

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini menguraikan kerangka penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku adalah respon individu yang dapat diamati memiliki frekuensi spesifik, durasi, tujuan, dapat disadari dan tidak disadari (Alfionita et al., 2020) . Penelitian ini meneliti respon individu seorang mahasiswa/i dengan perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan adalah perilaku yang terjadi karena adanya interaksi antar pelaku usaha (Iskandar & Mulyati, 2018). Perilaku kewirausahaan merupakan perilaku yang harus dilakukan untuk menjalankan usahanya.

Kewirausahaan merupakan cara untuk memajukan inovasi dan kemajuan teknologi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan nasional (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengatasi masalah perekonomian serta masalah sosial di suatu negara. Jika dibandingkan dengan negara tetangga, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah wirausahawan yang lebih sedikit. Aditya (2020), menjelaskan bahwa wirausaha di baru sekitar 3,47 persen dari penduduk Indonesia. Jika dibandingkan dengan Singapura yang memiliki wirausahawan sebesar 8,7 persen, Malaysia 4,74 persen dan Thailand 4,26 persen dari jumlah penduduknya, maka bisa disimpulkan bahwa Indonesia masih perlu mendorong masyarakatnya

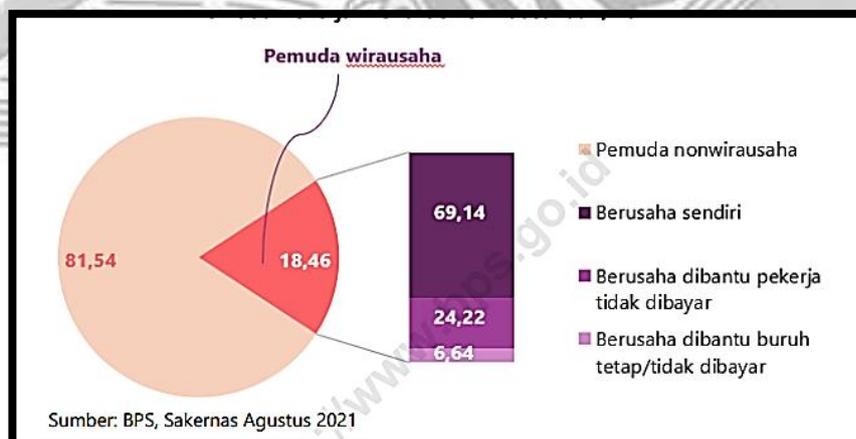
untuk berani membuka usaha. Selanjutnya, Aditya (2020) juga menjelaskan bahwa Indonesia masih membutuhkan 4 juta wirausahawan.

Generasi muda merupakan sasaran pemerintah untuk mengembangkan *entrepreneurship* di Indonesia. Kemenkopmk.go.id (2020) menjelaskan bahwa pentingnya membangun kewirausahaan pemuda dalam menciptakan Indonesia yang berdaya saing. Generasi muda sebagai pusat pembangunan nasional. Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2030. Terdapat 64,19 juta pemuda di Indonesia yang mampu untuk mendorong pengembangan kewirausahaan. Kemenkopmk.go.id (2020) menjelaskan bahwa penting untuk meningkatkan sikap kewirausahaan pada generasi muda. Generasi muda harus diberikan pengarahan terkait potensi dan perilakunya agar memiliki sikap wirausaha yang mampu mendorong minat mereka dalam menjadi pengusaha yang sukses. Pada Murniawaty et al., (2022) dijelaskan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha individu. Oleh karena itu, penelitian saat ini akan menggunakan variabel sikap kewirausahaan dalam memprediksi niat berwirausaha.

Kemenkopmk.go.id (2020) juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan keinginan generasi muda menjadi wirausaha dibutuhkan kerjasama semua pihak, yang dimulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, industri, akademisi/lembaga pendidikan, dan keluarga ataupun lingkungan pertemanan. Pada Murniawaty et al., (2022) dijelaskan bahwa lingkungan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha individu. Oleh karena itu, penelitian saat ini akan menggunakan variabel lingkungan kontekstual dalam memprediksi

niat berwirausaha. Terkait lingkungan akademisi/lembaga pendidikan, maka penelitian saat ini akan melakukan penelitian dalam konteks niat berwirausaha mahasiswa yang masih aktif berkuliah di wilayah Jabodetabek.

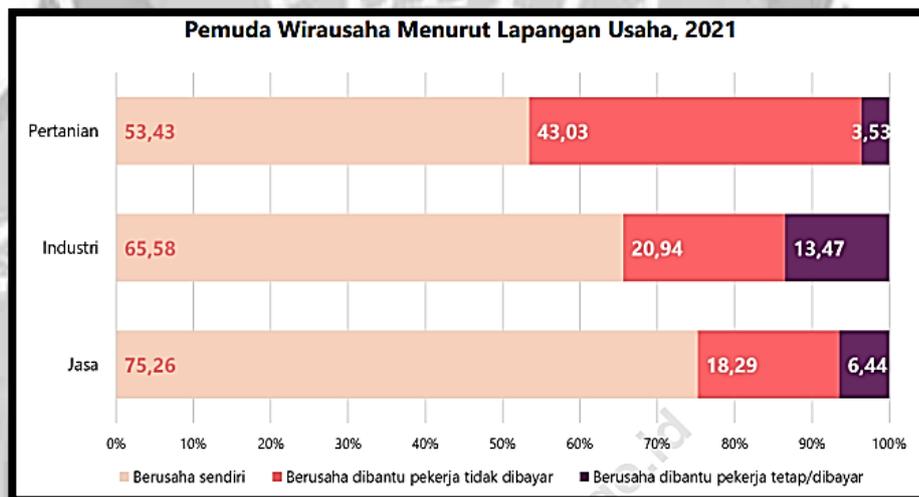
Pada Kesrasetda.bulelengkab.go.id (2022) dijelaskan bahwa generasi muda adalah gudangnya kreativitas. Bentuk kreatifitas yang saat ini terjadi di Indonesia adalah kreatifitas generasi muda dalam berwirausaha. Kewirausahaan mendorong kreatifitas dan menghasilkan inovasi. Rizaty (2022) menjelaskan bahwa 18 dari 100 pemuda di Indonesia memilih menjadi wirausahawan. Genearsi muda yang memiliki usaha sendiri pada tahun 2021 telah mencapai 64, 14 persen. Pada gambar 1.1 dijelaskan generasi muda yang menjadi wirausahawan di Indonesia. Sebesar 81,54 persen pemuda Indonesia yang belum memiliki keinginan untuk membuka usaha, dan 18,46 persen pemuda di Indonesia sudah membuka usaha. Dari 18,46 persen yang sudah memiliki usaha, terdapat 69,14 persen membuka usaha sendiri, 24,22 persen membuka usaha dengan bantuan pihak lain yang tidak dibayar, dan 6,64 yang membuka usaha dengan mendapat dukungan dari buruh yang tidak dibayar.



Gambar 1. 1 Pemuda Wirausaha Indonesia (2021)

Sumber: (BPS, 2021)

Selanjutnya, bidang usaha yang dipilih oleh generasi muda wirausahaan adalah bidang usaha jasa sebesar 75,26 persen. Pada gambar 1.2 dijelaskan Pemuda Wirausaha Menurut Lapangan Usaha berdasarkan tahun 2021.



Gambar 1. 2 Pemuda Wirausaha Indonesia Menurut Lapangan Usaha (2021)

Sumber: (BPS, 2021)

Pada data yang dilaporkan oleh BPS (2021) bahwa terdapat kecenderungan peningkatan perilaku berusaha pada generasi muda yang merupakan pekerja dalam golongan white collar artinya selain mereka memiliki pekerjaan yang mapan, mereka juga cenderung memiliki minat untuk membuka usaha. Pada gambar 1.3 data yang menunjukkan adanya Perkembangan Pemuda Wirausaha White Collar, 2015-2021. Pada Murniawaty et al., (2022) menjelaskan bahwa perilaku sebelum memulai usaha akan memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha.



Gambar 1. 3Perkembangan Pemda Wirausaha White Collar (2015-2021)

Sumber: (BPS, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih perlunya penelitian yang terkait niat berwirausaha pada generasi muda dalam konteks para mahasiswa yang masih aktif berkuliah saat ini. Wwww.uny.ac.id (2022) menjelaskan bahwa upaya peningkatan semangat kewirausahaan dapat melalui pemberian KUR dan kemudahan akses/proses mendapatkan permodalan usaha.

## 1.2 Rumusan masalah

Pada kurun waktu kurang lebih sepuluh tahun terakhir pemerintah Indonesia memberikan banyak perhatian dan mengalokasikan anggaran yang besar untuk menciptakan banyak wirausaha. Wirausaha berperan penting bagi pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi Indonesia (Frinces, 2010), Namun, sudah hampir 12 tahun sejak penjelasan yang diberikan oleh Frinces (2010), masih sekitar 81,54 persen pemuda Indonesia yang belum memiliki keinginan untuk membuka usaha. Pada laporan tahun 2020 (BPS, 2021) terdapat

129,137 unit perdagangan di Indonesia. Sebesar 39 persen dari pemilik usaha merupakan lulusan SMA. Sedangkan yang memiliki usaha pada jenjang pendidikan di universitas, S1 28%, Diploma I/II/III 4,7%, S2/S3 hanya 2,4%. Oleh karenanya diperlukan penelitian yang menguji dan menganalisis setiap kemungkinan faktor yang dapat memprediksi niat kewirausahaan para generasi muda, khususnya para mahasiswa aktif di Indonesia. Karena pemuda dengan lulusan universitas masih memiliki sikap kewirausahaan yang rendah. Penelitian saat ini mereplikasi model penelitian Murniawaty et al., (2022), namun ada beberapa indikator yang menggunakan beberapa artikel acuan tambahan. Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **1.3 Pertanyaan penelitian**

1. Apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap niat membuka usaha pada mahasiswa jurusan kewirausahaan di Jabodetabek?
2. Apakah lingkungan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap niat membuka usaha pada mahasiswa jurusan kewirausahaan di Jabodetabek?
3. Apakah kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap niat membuka usaha pada mahasiswa jurusan kewirausahaan di Jabodetabek?
4. Apakah sikap kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sebelum memulai usaha?
5. Apakah lingkungan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sebelum memulai usaha?

6. Apakah kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sebelum memulai usaha?
7. Apakah niat membuka usaha memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sebelum memulai usaha?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap niat berusaha.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kontekstual terhadap niat berusaha.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap niat berusaha.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perilaku sebelum memulai usaha.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kontekstual terhadap perilaku sebelum memulai usaha.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap perilaku sebelum memulai usaha.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh niat berusaha terhadap perilaku sebelum memulai usaha.

## **1.5 Manfaat Teoritis dan Akademis**

Semua hal yang diteliti oleh peneliti tentunya memiliki manfaat yang berguna untuk mahasiswa/i, universitas dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi informasi secara ilmiah mengenai pengaruh sikap kewirausahaan, lingkungan kontekstual, kreativitas, dan perilaku sebelum memulai usaha terhadap niat berusaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan referensi baru untuk penelitian berikutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, susunan bab berisikan metode penulisan yang digunakan peneliti dalam membuat tugas akhir terdiri dari 5 bab yang diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian secara garis besar, terdapat rumusan masalah antar variabel, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB 2 Tinjauan Literatur**

Pada bagian ini, peneliti menunjukkan dasar-dasar penelitiannya yang dilakukan, beserta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB 3 Metodologi Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai objek & subjek penelitian, definisi operasional variable, penentuan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan oleh peneliti.

#### **BAB 4 Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini membahas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan melihat berbagai hasil data yang didapatkan dari penelitian yang sudah diselenggarakan.

#### **BAB 5 Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini memberikan kesimpulan dan rekomendasi dari objek penelitian yang sudah diteliti.

